



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian berjudul “Implementasi *Event Marketing* Bintaro Jaya Xchange untuk menarik minat pengunjung” termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Gorman & Clayton (dalam Santana, 2007, h. 28) dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utama penelitian. Isi penelitian kualitatif adalah pengamatan dari berbagai kejadian dan interaksi secara langsung yang diamati oleh peneliti di tempat kejadian.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975, dalam Moleong, 2006, h. 4) kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada altar dan individu tersebut secara utuh. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif peneliti mencari semua data yang dibutuhkan, kemudian dikelompokkan menjadi lebih spesifik.

Denzin dan Lincoln (1994, di dalam Emzir, 2010, h. 1) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut

Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study in their natural setting, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of variety of

empirical materials-case study, personal experience, introspective, life story, interviews, observational, historical, interactional, and visual texts that describe routine and problematic moment and meaning in individual's lives.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Kountur adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2005, h. 104)

Menurut Nazir (2003, h. 54) penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung termasuk mempengaruhi fenomena.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara terperinci, dan jelas, mendeskripsikan kenyataan yang ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Implementasi *Event Marketing* Bintaro Jaya Xchange untuk menarik minat pengunjung.

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, h. 49), adalah kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama. Konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir penelitian. Menurut Harmon (dalam

Moleong, 2007, h. 50), paradigma adalah sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana suatu bagian berfungsi.

Peneliti menggunakan paradigma post-positivist, menurut Daymon paradigma post positivisme adalah paradigma yang tidak bergantung kepada data-data gagasan, melainkan dilihat dari hubungan antara individu, keterlibatan peneliti dalam menginterpretasikan praktik tersebut. Peneliti menyakini gagasan teori dan konsep yang muncul dari data, yang mereka hubungkan secara langsung dengan situasi tertentu yang berlangsung secara alami (2008, h. 6-7)

Peneliti menggunakan paradigma post-positivistme karena penelitian ini tidak hanya bergantung pada data gagasan yang di peroleh sebelumnya, tetapi berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan penulis.

3.2 Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini paradigma penulisan yang peneliti gunakan untuk penelitian adalah menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data atau sebanyak mungkin data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara kompherensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. (Kriyantono, 2006, h. 65)

Menurut Yin (2000, dalam Kriyanto, 2006, h. 65), memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas dan di mana multisumber bukti di manfaatkan.

Menurut Smith sebagaimana dikutip di dalam Lidico, Spaulding, dan Voegtler (dalam Emzir, 2010, h. 10), studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu unit, tunggal atau terbatas. Keterbatasan dapat ditentukan dengan menanyakan “apakah terdapat batasan dalam jumlah orang yang terlibat dapat di wawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu”. Menurut Merriam (1998, dalam Emzir, 2010, h. 20) Jika terdapat jumlah orang tak terbatas yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.

Untuk memulai studi kasus, pertama peneliti mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan diteliti dan mengembangkan suatu rasional mengapa sebuah studi kasus merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam studi tersebut. Masalah atau pertanyaan yang di kerangkai melalui pengalaman, observasi dan tinjauan peneliti yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas pada “Implementasi *Event Marketing* Bintaro Jaya Xchange untuk menarik minat pengunjung. Wawancara dilakukan pada informan yang berkaitan dengan penelitian yaitu pihak *event marketing* Bintaro Jaya Xchange, dan pakar yang ahli dibidangnya.

3.3 Key Informan/Informan

Untuk memperoleh informasi dengan lengkap, peneliti menggunakan teknik wawancara, wawancara dilakukan kepada beberapa *Key informan* yang terkait dengan topik dan objek penelitian. *Key informan* adalah orang yang terlibat langsung dan menguasai dalam kegiatan manajemen promosi dan *event*.

Menurut Moleong (2006, h. 132) *key informan* adalah mereka tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi bisa juga memberikan saran tentang sumber yang terbukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. *Key informan* dan *informan* sangat penting dalam suatu penelitian, karena mereka adalah sumber informasi dan merekalah yang dapat memberikan keterangan.

Berdasarkan asumsi di atas peneliti menggunakan *key informan* dan *informan*, yaitu

1. Noni Dewaniti selaku Manager Promosi, *Event*, dan Layanan Pelanggan Bintaro Jaya Xchange Mall yang merupakan informan utama di dalam penelitian ini. Alasan memilih beliau karena beliau mengetahui perkembangan *event* Bintaro Jaya Xchange Mall dan mampu merencanakan bagaimana cara memenuhi kebutuhan khalayak. Beliau juga ikut menjalankan keberlangsungan *event* Festival *Japan Culture, Art, and Culinary Festival*.

2. Lydia Agustina beliau selaku *Event and Promotion officer* Bintaro Jaya Xchange Mall. Beliau dipilih Karena salah satu eksekutor berbagai *event* yang dilakukan oleh Bintaro Jaya Xchange Mall termasuk dalam pelaksanaan *event Japan Culture, Art, and Culinary Festival*.
3. Edwin Chandra beliau selaku konsultan komunikasi, yang menjabat sebagai *associate divisi marketing* Maverick Indonesia, yang di mana selain sebagai konsultan marketing, juga sebagai *event planner*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2006, h. 41), data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data atau informasi. Untuk mendapatkan data atau informasi yang mendukung penelitian ini, maka penelitian memerlukan data primer dan data sekunder yang menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara.

Menurut Esterberg,

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012, h. 231)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara yang akan dilakukan, peneliti akan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau literatur. Hal ini bertujuan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari data primer, masukan, rujukan, maupun perbandingan terhadap masalah yang akan diteliti (Kriyantono, 2009). Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti berupa buku-buku referensi, jurnal, serta penelitian-penelitian sejenis. Data-data penunjang lain yang digunakan adalah dokumen-dokumen internal perusahaan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Menurut Emzir teknik triangulasi (2010, h. 79) adalah proses penguatan bukti dari beberapa individu yang menjadi informan dalam penelitian yang berbeda dari teknik pengamatan yang sebelumnya dan melakukan wawancara dengan *key informan* yang berbeda dari *informan* yang telah diwawancarai sebelumnya.

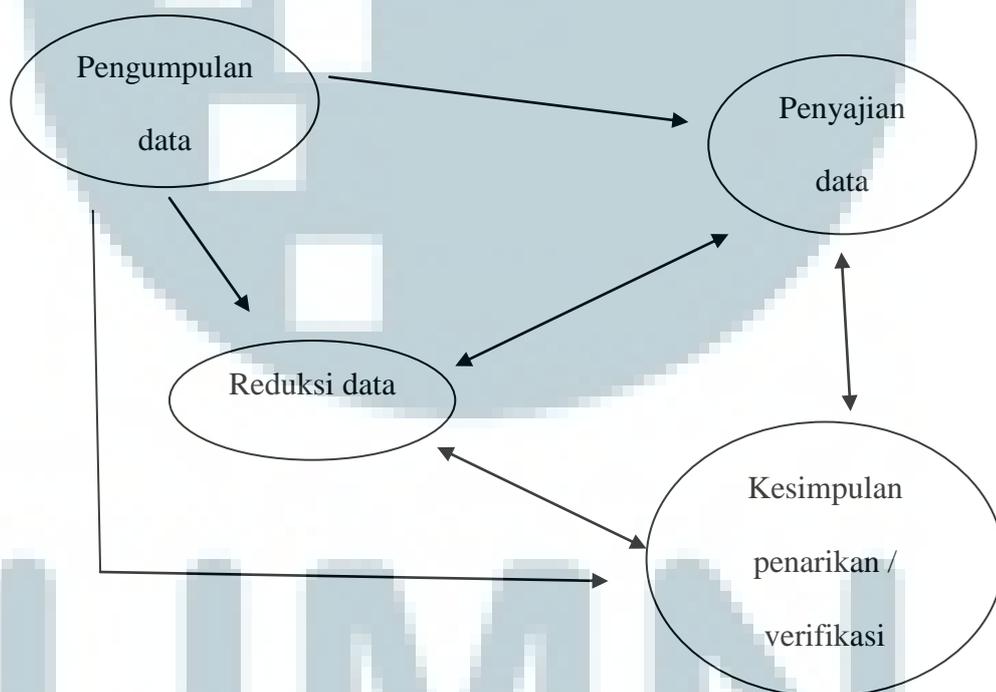
Menurut Patton (2002, h. 555-563) ada empat macam triangulasi sebagai teknik untuk pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang masih dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi pengamat, adanya pengamat dari luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

Tujuan dari triangulasi menurut Ardianto (2010, h. 97) adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran data dengan membandingkannya dengan yang diperoleh sumber lain, di berbagai fase penelitian lapangan, waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Untuk memperoleh data atau informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai penelitian, maka peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk memeriksa kebenaran informasi tersebut. Sehingga, peneliti dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenaran melalui berbagai pandangan dan pendapat.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan model menurut Miles dan Huberman (1998, Suharsaputra, 2012, h. 218-219) kegiatan-kegiatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga sub-proses yang saling terkait, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau *verifikasi*. Proses ini dilakukan pada saat menentukan rancangan atau perencanaan penelitian.



Gambar 3.0.1 Komponen Analisis Data

Sumber : Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting

sesuai dengan fokus masalah penelitian. Sedangkan kriteria reduksi yang digunakan adalah mengarahkan perhatian langsung kepada fenomena dari pengalaman, sebagaimana ia menampakan diri, yang kedua mendeskripsikan pengamatan itu dan jangan menerangkan, yang ketiga memberikan bobot yang sama terhadap fenomena-fenomena yang secara langsung menampakan diri, dan yang terakhir carilah dan telitilah struktur dasar yang tidak beraneka dari fenomena itu.

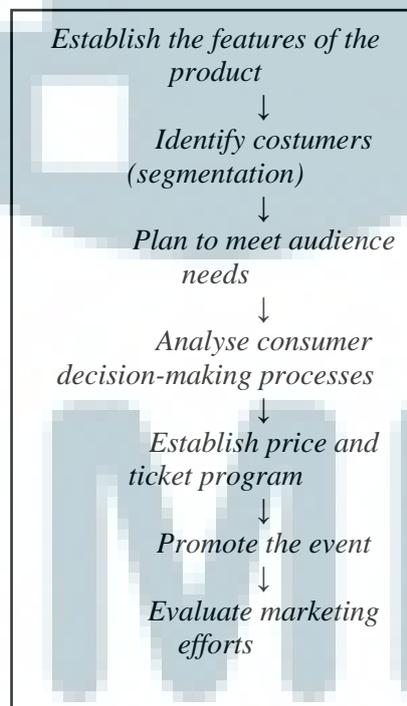
Tahap kedua adalah menyajikan data atau *data display* untuk lebih menyistematiskan data yang telah di reduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam *display* data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

Tahap berikutnya adalah tahap menarik kesimpulan / *verifikasi*. Tahap ini melibatkan peneliti di dalam proses interpretasi atau penetapan makna dari data yang tersaji. Cara yang digunakan dapat beragam, yaitu metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan, dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi, mencari kasus-kasus negative, menindaklanjuti temuan-temuan, dan cek silang hasilnya dengan responden.

3.7 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang “Implementasi *Event Marketing* Bintaro Jaya Xchange untuk menarik minat pengunjung” yang menggunakan model proses *event marketing* yang di kenalkan oleh Wagen dan Carlos (2005, h. 61).

Terdapat enam Tahapan di dalam proses *event marketing*, yaitu *establish the features of the product, identify costumers (segmentation), plan to meet audience needs, analyse consumer decision – making prosses, establish price and ticket program, promote the event, evaluating marketing efforts.*



Gambar 3.0.2 Model Proses Event Marketing

(Wagen dan Carlos, 2005, h.61)